



LAPORAN KINERJA BALAI BAHASA PROVINSI ACEH 2020



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya kita selalu dalam kasih sayang dan lindungan-Nya. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Bahasa Aceh tahun 2020 merupakan pertanggungjawaban Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam menyelenggarakan pelaksanaan pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di Provinsi Aceh.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan Kinerja setiap tahun.

LAKIP Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari awal periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020-2024. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategi dan indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Aceh tahun 2020.

Di dalam laporan ini disajikan target dan capaian kinerja Balai Bahasa Aceh dalam tahun 2020 yang meliputi kinerja atas pencapaian 5 sasaran kegiatan dan 8 Indikator Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020. Target dan capaian kegiatan ini akan terus dilaksanakan setiap tahun secara bertahap dan terus ditingkatkan sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Aceh 2020--2024. Untuk masing-masing program dan kegiatan telah ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel.

Tantangan dan permasalahan saat ini yang masih harus diselesaikan di antaranya, Penggunaan Bahasa Media Luar Ruang, Peningkatan Literasi dikalangan pendidik sehingga mampu meningkatkan literasi dikalangan pelajar, pelestarian bahasa dan sastra daerah, serta peningkatan minat baca di kalangan guru dan siswa, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020. Semoga Laporan

Kinerja ini dapat bermabfaat sebagai bahan evaluasi untuk perencana program/kegiatan dan anggaran, serta perumusan kebijakan.

Melalui kerja keras serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, secara umum Balai Bahasa Provinsi Aceh telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan pada masing-masing IKK dan sasaran kegiatan dengan cukup baik.

Banda Aceh, Januari 2021
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh,



Karyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 196606142003121001

Ikhtisar

Eksekutif

Rencana Strategis merupakan suatu tahap awal dari rangkaian proses dalam usaha untuk mencapai tujuan. Dalam Rencana Strategis hal yang diperhatikan adalah lingkungan internal serta lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) suatu organisasi. Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Aceh dilandasi oleh kerangka pengembangan pembinaan mutu bahasa dan sastra, serta disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibuat dalam jangka waktu lima tahun (2020--2024) secara sistematis, terarah, dan terpadu. Rencana Strategis meliputi penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran dengan mengantisipasi dan mengikuti perkembangan masa depan.

Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Aceh 2020--2024 merupakan penjabaran dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdasarkan landasan historis, kultural, politis, dan hukum, Balai Bahasa Provinsi Aceh melaksanakan garis haluan dan kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam penanganan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di Provinsi Aceh.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 Balai Bahasa Provinsi Aceh ini menetapkan tujuan strategis, sasaran strategis, dan arah kebijakan yang diwujudkan dalam program dan kegiatan selama kurun waktu 2020—2024. Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya, Balai Bahasa Provinsi Aceh tetap mengacu pada garis haluan yang ditetapkan dalam Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh berisi tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dicerminkan dari perolehan masing-masing indikator kinerja kegiatan, sasaran, dan target yang dicapai pada seluruh kegiatan dengan menunjukkan hasil yang baik. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai umpan Aceh dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja tahun-tahun mendatang. Selain itu, Laporan Akuntabilitas Kinerja (Periode Januari s.d. Desember 2020) ini juga menyajikan data dan informasi yang relevan dengan kebutuhan bagi pemangku kebijakan dan pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan tersebut secara lebih luas dan mendalam.

Beberapa kendala yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam pencapaian sasaran kegiatan ini di antaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di awal tahun;
2. Sosialisasi dan pemahaman Program Prioritas yang dilaksanakan di Balai Bahasa Provinsi belum tersebar secara menyeluruh kepada pegawai/staf.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut di atas dan untuk lebih meningkatkan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh memandang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan penyebarluasan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di Balai Bahasa Provinsi Aceh;
- b. Meningkatkan pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat; dan
- c. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk peningkatan pelayanan prima di bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.
- d. Melakukan evaluasi secara berkala atas kendala atau hambatan

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	1
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta	3
D. Isu-Isu Strategis/ Permasalahan.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
A. RENCANA STRATEGIS	7
a. Visi dan Misi.....	7
b. Tujuan dan Sasaran.....	9
B. RENCANA KERJA TAHUNAN	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Capaian Kinerja Organisasi	15
B. Akuntabilitas Keuangan.....	38
BAB IV PENUTUP	51
LAMPIRAN	
1. Dokumen Perjanjian Kinerja Revisi	
2. Dokumen Pengukuran Kinerja sesuai dengan PK Revisi	
3. Rencana Kinerja Tahunan	
4. Matriks Renstra 2020--2024	
5. Pernyataan telah di reviu	
6. Rencana Aksi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Balai Bahasa Provinsi Aceh berdiri sejak tahun 1999 dengan Surat Keputusan Nomor 226/O/1999 tanggal 23 September 1999. Jumlah SDM yang bekerja di Balai Bahasa Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebanyak 35 orang ditambah 3 orang tenaga Keamanan, 2 orang tenaga kebersihan dan 1 orang caraka, Balai Bahasa Provinsi Aceh dikepalai oleh seorang Kepala yaitu Karyono, S.Pd., M.Hum. yang mulai bertugas sejak September tahun 2020 menggantikan Drs. Muhammad Muis, M.Hum. Selama berdirinya Balai Bahasa Provinsi Aceh sudah mengalami 5 kali penggantian pimpinan, gedung Balai Bahasa Provinsi Aceh merupakan milik sendiri yang beralamat di Jalan Panglima nyak makam 21, Lampineung, Kota Banda Aceh.

Balai Bahasa Provinsi Aceh di Bawah Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Aceh merupakan institusi negara yang bertugas melaksanakan pembangunan nasional di bidang kebahasaan dan kesastraan di Provinsi Aceh. Dalam kaitan itu, Balai Bahasa memiliki tugas dan fungsi:

- (a) pengkajian bahasa dan sastra;
- (b) pemetaan bahasa dan sastra;
- (c) pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia;
- (d) fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- (e) pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan;
- (f) pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan; dan
- (g) pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Bahasa.

B. Dasar Hukum

Dalam melaksanakan penyusunan program dan kegiatan, Balai Bahasa Provinsi Aceh mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),

1. Undang –Undang Nomor 17 tahun 2017 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2015 ---2025,
2. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia,
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah,
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2006,
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja,
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa,
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2020,
12. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 21 Tahun 2012, tanggal 17 April 2012, tugas dan fungsi Balai Bahasa Provinsi Aceh

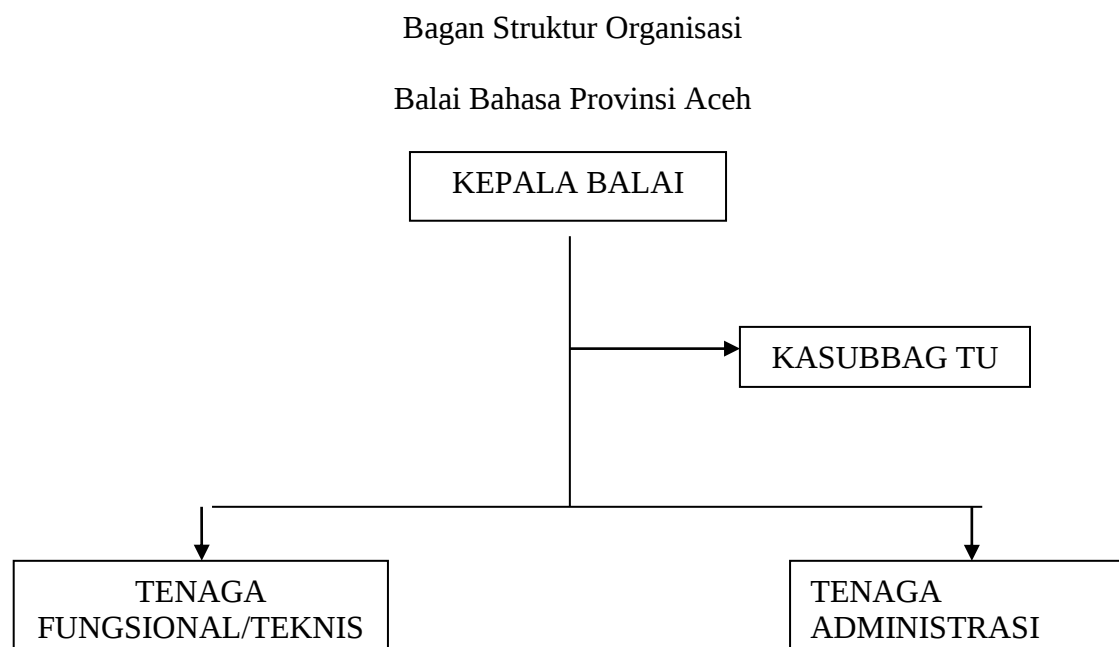
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan dan fungsinya, Balai Bahasa Provinsi Aceh menyusun rencana dan kegiatan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam rencana strategis tahun 2015-2020.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 21 Tahun 2012, tanggal 17 April 2012, unit organisasi Balai Bahasa Provinsi Aceh adalah:

Struktur organisasi pada Balai Bahasa Provinsi Aceh sebagai berikut:

1. Kepala Balai
2. Kasubbag Tata Usaha
3. Tenaga Administrasi berjumlah 13 Orang
4. Tenaga Fungsional 4 Orang
5. Tenaga Teknis 16 Orang



Subbagian:

1. Subbagian Teknis
 1. Pembinaan

2. Pengembangan
3. Perlindungan
2. Subbagian Tata Usaha
 1. Kepegawaian
 2. Keuangan
 3. Perlengkapan
 4. Perencanaan

Sebagaimana tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 dan Instruksi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1/U/2002, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja, demi terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) Balai Bahasa Provinsi Aceh perlu menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan rencana, program, dan kegiatan pada akhir tahun anggaran.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 Balai Bahasa Provinsi Aceh ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat capaian sasaran yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) tahun anggaran 2020 sebagai wujud dari pengembangan misi dalam rangka mewujudkan visi Balai Bahasa Provinsi Aceh. Selain itu, laporan ini juga sebagai bahan evaluasi bagi unit-unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Jakarta. Hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan masukan kepada pimpinan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud dalam rangka pengambilan kebijakan ataupun keputusan-keputusan untuk perencanaan tahun-tahun mendatang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 Balai Bahasa Provinsi Aceh ini memuat capaian kinerja selama 1 tahun (Januari s.d. Desember 2020). Capaian kinerja itu diukur dengan indikator kinerja kegiatan (IKK) sesuai dengan struktur program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh.

D. Isu Isu Strategis

Dalam upaya melaksanakan tugas pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di daerah, Balai Bahasa Provinsi Aceh telah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dan akan dihadapi. Permasalahan tersebut adalah:

1. Ketidakseimbangan kualifikasi birokrasi, yaitu kesenjangan jenjang birokrasi di daerah sering menjadi kendala yang menyebabkan kerja sama itu tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Alasan pimpinan sebuah lembaga yang jenjang eselonnya lebih tinggi yang “enggan berkomunikasi” dengan pimpinan lembaga bahasa yang eselonnya lebih rendah menjadi hal yang menghambat pencapaian sasaran penanganan masalah kebahasaan yang telah ditetapkan. Bahkan, hal itu menjadi “batas” pelaksanaan tugas.
2. Kerja sama dan koordinasi lembaga kebahasaan. Badan Bahasa dengan balai lebih tepat untuk menjadi koordinator kegiatan kebahasaan di wilayah kerja masing-masing. Dikatakan tepat karena lembaga ini membentuk jaringan yang diperlukan bagi penanganan bahasa, yang tidak dapat dilakukan secara parsial dan lokal saja. Koordinasi itu dimulai dengan pemetaan masalah.
3. Menurunnya sikap positif masyarakat. Yang dimaksud adalah akhir-akhir ini dirasakan ada gejala bahwa sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah mulai memudar. Hal itu tercermin dalam penggunaan bahasa masyarakat di tempat-tempat umum, seperti pada papan nama dan pada media luar ruang. Pemakaian bahasa asing yang tidak pada tempatnya menjadi kendala bagi penanganan masalah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dan daerah.
4. Ketidakseimbangan sumber daya manusia kebahasaan, yaitu terjadi ketidakseimbangan antara banyaknya masalah kebahasaan yang harus ditangani dan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana.
5. Balai Bahasa, dengan dibantu organisasi-organisasi yang disebutkan di atas, mengidentifikasi, menginventarisasi, dan akhirnya memetakan masalah kebahasaan di wilayah kerja masing-masing. Setelah diperoleh peta masalah, dirumuskan program untuk mengatasi masalah itu, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Memasuki triwulan kedua tahun ini Indonesia menghadapi masalah yang juga dihadapi oleh dunia yaitu masalah virus yang sedang melanda yaitu

pandemi covid 19 yang sedang berlangsung dan hal tersebut memaksa dunia Pendidikan merubah cara belajar mengajar dengan tidak bersemuka yang mengakibatkan berkurangnya semangat anak didik dalam kegiatan belajar, orang tua siswa juga mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya dalam proses belajar secara daring, hal ini menyebabkan anak didik kurang menyerap ilmu atau materi yang telah diajarkan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan Cuma sekedar target akan tetapi sebenarnya anak didik tidak maksimal dalam menguasai pelajaran. berkurangnya serapan materi pembelajaran yang diajarkan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan yang seharusnya didapatkan anak didik. Perbedaan tingkatan sosial juga sangat berpengaruh terhadap penerapan belajar dengan sistim daring, masih banyak anak didik yang belum bisa mendapatkan fasilitas gawai yang memadai untuk bias mengakses proses belajar mengajar, akses internet juga belum bisa didapat di daerah tertentu.

Memasuki akhir tahun proses belajar mengajar sudah bisa melakukan dengan bersemuka tapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, bagi sekolah yang lokasinya bukan termasuk daerah tertinggal masih bisa mengikuti peraturan tapi bagi sekolah yang masuk dalam daerah teringgal mungkin protokol kesehatan masih belum sepenuhnya diterapkan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Balai Bahasa Provinsi Aceh selaku unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud mempunyai tanggung jawab dan tugas utama sebagai lembaga yang andal dalam melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah Provinsi Aceh.

Balai Bahasa Provinsi Aceh menjabarkan Renstra yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020—2024 dengan fokus pada penguatan pelayanan, hal ini sesuai dengan RPJMN Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2020—2024 yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya perekonomian.

Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, kebijakan pokok serta berorientasi pada hasil yang akan dicapai pada 2020—2024 dengan memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Renstra juga menjadi pedoman bagi semua pengelola program/kegiatan kebahasaan dan kesastraan di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Aceh.

1. Visi dan Misi

Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki visi yang akan dicapai pada tahun 2020, yaitu ***“terwujudnya lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta pelayanan yang prima di bidang kebahasaan dan kesastraan dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang berwibawa”***.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan misi sebagai berikut.

1. Meningkatkan Mutu Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
 - melakukan Pengkajian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra
 - melakukan Pengkajian/Penelitian Aspek Kebahasaan dan Kesastraan
 - melakukan Penelitian Kekerabatan Bahasa-Bahasa Daerah (Pemetaan Bahasa)
2. Meningkatkan Mutu Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia

- meningkatkan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
3. Meningkatkan Sikap Positif Masyarakat terhadap Bahasa dan Sastra
 - melakukan Penyuluhan Bahasa dan Sastra
 - memberikan Apresiasi Sastra/Penghargaan Sastra
 4. Mengembangkan Mutu Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
 - menyelenggarakan Peningkatan Mutu Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan (pendidikan dan pelatihan)
 - mengirimkan mereka ke program pendidikan pascasarjana
 - mengikuti pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan sebagai pembicaraan atau ikut menulis dalam jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan
 - menyelenggarakan pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan
 5. Meningkatkan Pelayanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan
 - mengembangkan Bahan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan
 - pengadaan Bahan Pustaka Kebahasaan dan Kesastraan
 - menyelenggarakan pelayanan dalam berbagai bentuk dan media
 6. Meningkatkan Kerjasama Kebahasaan dan Kesastraan
 - melakukan kerjasama dengan pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi di daerah
 7. Mengembangkan Pengelolaan Organisasi dan Kelembagaan
 - melakukan Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Kantor

Visi dan misi Balai Bahasa Provinsi Aceh tersebut akan dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai serta mendukung usaha pelaksanaan misi dalam rangka pencapaian visi. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai Balai Bahasa dalam melaksanakan tugas. Tata nilai juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh pegawai dalam usaha mewujudkan layanan

prima kepada masyarakat. Tata nilai yang dimaksud adalah *amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan*.

Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam pelaksanaan tugasnya mengacu pada Undang-Undang No 24 Tahun 2019 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, tahun 2015 Serta Lagu Kebangsaan. Hal itu dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 78 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Bahasa Provinsi Aceh sebagai unit pelaksana tugas teknis pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia di Aceh di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Bawah Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Tugas tersebut diaplikasikan dalam sejumlah kegiatan, yakni:

1. Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina
2. Bahasa Terlindungi
3. Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia
4. Sastra Terlindungi
5. Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra
6. Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah
7. Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra
8. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
9. Layanan Dukungan Manajemen Satker
10. Layanan Perkantoran

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan 10 tujuan strategis dan 5 Sasaran Kegiatan 2020—2024, yaitu agar secara lebih jelas dapat menggambarkan ukuran keterlaksanaan misi dan tercapainya visi.

Balai Bahasa Provinsi Aceh mempunyai tujuan jangka panjang yaitu terdapatnya pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia secara terus-menerus dan terencana di Provinsi Aceh.

Tujuan strategis, yaitu:

- 1) meningkatkan mutu hasil pengkajian/penelitian berbagai aspek kebahasaan dan kesastraan,
- 2) meningkatkan mutu hasil pengkajian/pengembangan kebahasaan dan kesastraan sebagai sarana pengungkap nilai-nilai estetika,
- 3) meningkatkan sikap positif serta apresiasi masyarakat terhadap bahasa dan karya sastra,
- 4) meningkatkan bahan/sarana serta pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan bagi masyarakat,
- 5) meningkatkan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan yang memiliki kompetensi dan wawasan yang luas sehingga dapat bersaing di berbagai kesempatan,
- 6) meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi, serta upaya peningkatan dan perluasan kerja sama kebahasaan dan kesastraan antarinstansi pemerintah/swasta/lembaga terkait meliputi pertemuan dalam negeri, serta dengan Pemprov/Pemkot/Pemkab, dan
- 7) meningkatkan mutu dan pengembangan sistem pengelolaan organisasi, ketatausahaan, dan kelembagaan.

Untuk merealisasikan tujuan strategis di atas, disusun sasaran kegiatan pencapaiannya dengan cara melakukan:

1. pengkajian, pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.
2. pembinaan bahasa dan sastra Indonesia melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
3. peningkatan kerja sama kelembagaan di tingkat wilayah, nasional.
4. peningkatan promosi kebahasaan untuk perluasan wilayah pakai bahasa Indonesia di daerah.
5. peningkatan pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan bagi masyarakat

3. Kebijakan dan Program

Untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis Balai Bahasa Provinsi Aceh diperlukan sejumlah sasaran kegiatan yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2020. Sasaran Kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh dicapai dalam

rangka mendukung sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sebagai berikut.

- 1) Opini atas laporan kinerja keuangan
Sasaran strategis ini mendukung sasaran strategis fungsi Sekretariat Badan Bahasa Badan Bahasa yaitu Terwujudnya opini audit BPK RI atas laporan keuangan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mulai tahun 2012 dan Meningkatnya skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sekurang-kurangnya 80.
- 2) Meningkatnya jumlah kerja sama kemitraan bidang kebahasaan dan kesastraan
Sasaran strategis ini mendukung sasaran strategis fungsi kerja sama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- 3) Meningkatnya jumlah dokumen pengembangan dan perlindungan bahasa.
Sasaran strategis ini mendukung sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Sekurang-kurangnya 80 % bahasa daerah di Indonesia terpetakan dan Sekurang-kurangnya 6 majalah bahasa dan sastra nasional diterbitkan secara berkala.
- 4) Sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan apresiasi masyarakat terhadap sastra
Sasaran strategis ini mendukung sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Sekurang-kurangnya 20% guru bahasa Indonesia memiliki kemahiran berbahasa Indonesia sesuai standar nasional.

Dalam pencapaian Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh 2020--2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh melaksanakan 1 (satu) program, yaitu ***Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra***.

Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra didukung oleh ***Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra***.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sesuai dengan Renstra Balai bahasa Provinsi Aceh 2020--2024, Balai Bahasa Provinsi Aceh akan berusaha untuk mencapai 5 Sasaran Kegiatan melalui pelaksanaan

program dan kegiatan pada setiap tahunnya. Adapun Rencana Kerja Tahunan Balai Bahasa Provinsi Aceh seperti tabel di bawah ini.

RENCANA KERJA TAHUNAN
TINGKAT UNIT KERJA MANDIRI KEMENTERIAN/LEMBAGA

Unit Mandiri KL : Satker Balai Bahasa Provinsi Aceh

Tahun : 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1 Dokumen	165.920.000
2. Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	1. Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	8 lembaga	178.226.000
3. Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	1. Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.050 orang	962.527.000
4. Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	1. Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	36 Orang	230.395.000
	2. Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	18 Orang	121.562.000
	3. Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	2 Sastra	41.130.000

5. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	1. Predikat SAKIP Satker Minimal BB	Predikat BB	312.411.000
	2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91	Nilai 91	3.995.341.000

a. Perjanjian Kinerja

TARGET CAPAIAN

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Anggaran
1	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1 Dokumen	165.920.000
2	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	8 lembaga	178.226.000
3	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.050 orang	962.527.000
4	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	1	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	36 Orang	230.395.000
		2	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	18 Orang	121.562.000
		3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	2 Sastra	41.130.000
5	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	1	Predikat SAKIP Satker Minimal BB	Predikat BB	312.411.000
		2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91	Nilai 91	3.995.341.000

Anggaran di Balai Bahasa Provinsi Aceh, sebesar **Rp 6.007.512.000**
(Enam milyar tujuh juta lima ratus dua belas ribu rupiah)

Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh disusun dalam bentuk Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Penetapan Kinerja berisi sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja Balai bahasa Provinsi Aceh yang akan dicapai sesuai dengan rencana strategis.

Adapun terjadinya perubahan PK 2020 dikarenakan adanya perubahan Pagu atau adanya revisi/pemotongan anggaran.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Setiap target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun. Sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2020, Balai Bahasa Provinsi Aceh berupaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran kepada masyarakat. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

A. Capaian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2020, Balai Bahasa Provinsi Aceh menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja kegiatan yang mendukung 5 (lima) sasaran kegiatan. Berikut informasi tingkat ketercapaian masing-masing indikator kinerja kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh selama tahun 2020.

Setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dokumen perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat ketercapaiannya, hal itu untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang amanatkan. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis unit kerja sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja.

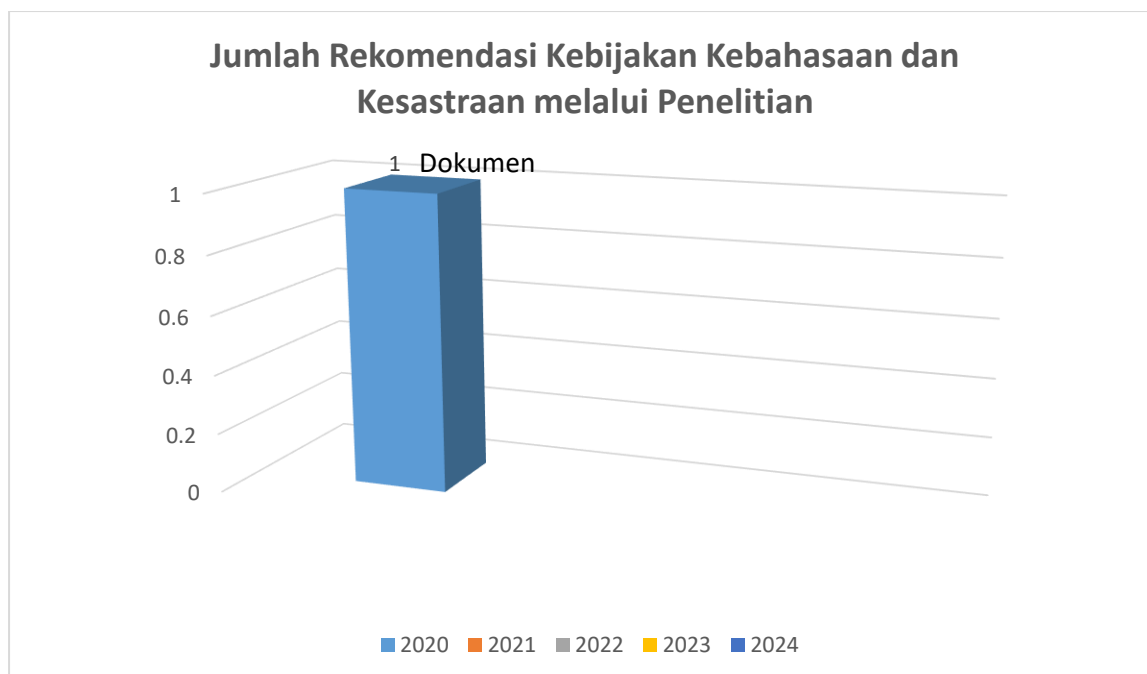
Sasaran Kegiatan #1 : Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Sasaran kegiatan ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian “.

Indikator Kinerja Kegiatan 1.1 “Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian “.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	“Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian “.	1 Dokumen	1 Dokumen	100	5	6	7	8

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	“Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian “.	27 Dokumen	1 Dokumen



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia yang didukung oleh indikator kinerja kegiatan Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui

Penelitian , realisasi target tahun 2020 sebesar 1 Dokumen dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 1 Dokumen sehingga persentase pencapaian target yaitu 100 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Penelitian Bidang Kebahasaan, Penelitian Bidang Kesastraan dan Jurnal Bahasa dan Sastra

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak (satu) indikator kinerja kegiatan dengan *output 1* (satu) kegiatan terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama narasumber di daerah tujuan yang sangat mendukung pelestarian bahasa dan sastra di daerah mereka.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Penelitian Bidang Kebahasaan
- b. Penelitian Bidang Kesastraan
- c. Jurnal Bahasa dan Sastra

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Pencapaian target indikator kinerja ini tidak semudah yang dibayangkan karena untuk melakukan penelitian di daerah yang ingin dituju, apalagi di masa pandemi yang setiap kali mau keluar daerah ada pemeriksaan diperbatasan, dalam melakukan aktifitas juga harus mematuhi protokol kesehatan, belum lagi pihak yang kita hubungi di daerah terlihat kurang nyaman dengan kehadiran kita.

Untuk menuju daerah tujuan perlu persiapan fisik dan mental terkait perjalanan yang sangat jauh dan narasumber yang kita dapat dengan berbagai koneksi yang kita punya belum tentu memenuhi standar yang kita inginkan, padahal kita sudah menjelaskan kriteria calon narasumber di daerah baik dari segi usia, pendidikan, hubungan dengan dunia luar (perantau), juga isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat tentang daerah yang ingin dijadikan sebagai wilayah pengambilan data. Dalam menetapkan lamanya penelitian atau perjalanan dinas perlu dilakukan penambahan hari karena ada wilayah kepulauan yang tidak setiap hari ada layanan penyeberangan, dan waktu yang diperlukan untuk wawancara

dengan narsum juga dirasakan terlalu sempit sehingga pencarian data yang kita inginkan belum bisa maksimal dikarenakan pertanyaan mendadak dan narsum perlu mengingatnya kemAceh dan hal itu memerlukan waktu yang tidak singkat, mengingat narasumber sudah lanjut usia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Balai Bahasa Aceh sudah menyiapkan beberapa antisipasi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu:

- a. Pemilihan panitia yang ditunjuk untuk melakukan tugas pencarian data
- b. Mencari narasumber yang berkompeten dibidangnya.
- c. Pelaksanaan kegiatan diusahakan sesuai perencanaan dan jadwal.



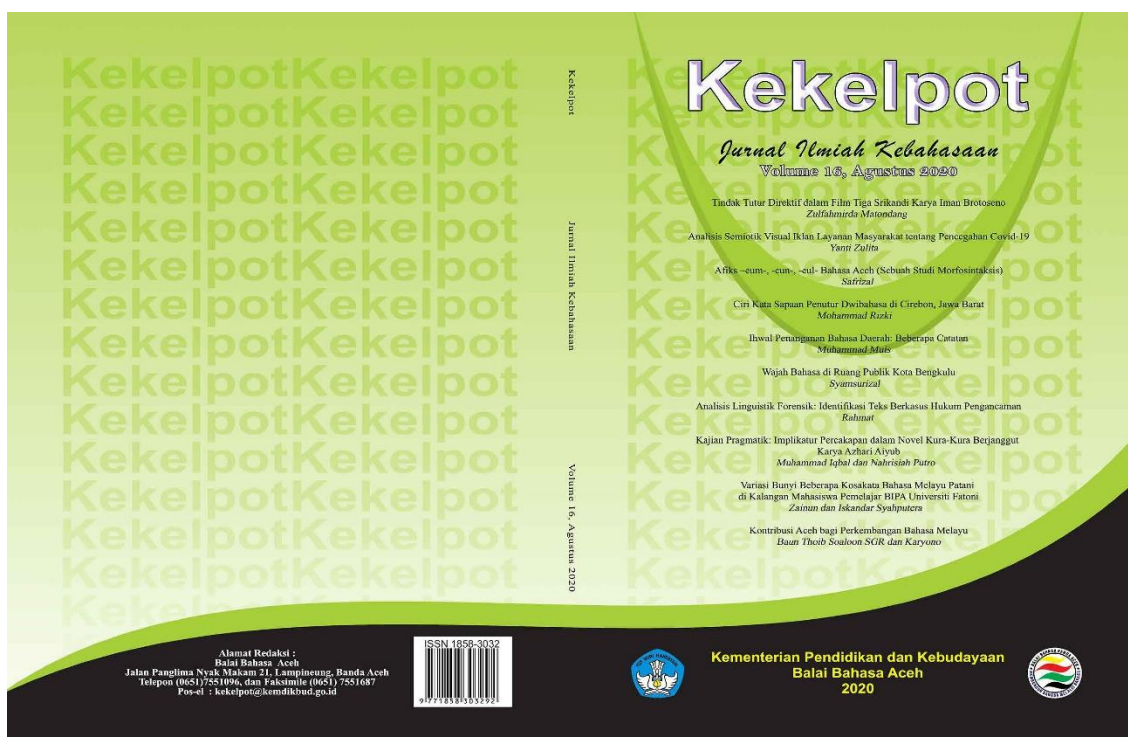
Foto Kegiatan Penelitian Bahasa di kabupaten Aceh Selatan tahun 2020



Foto Kegiatan Penelitian Sastra Lisan Cerita Rakyat di kabupaten Aceh Barat tahun 2020



Cover Jurnal Ilmiah Sastra *CEUDAH*



Cover Jurnal Ilmiah Kebahasaan *KEKELPOT*

Sasaran Kegiatan #2: Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina”.

Indikator Kinerja Kegiatan 2.1 “Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina”

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	“Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina “.	8 Lembaga	8 Lembaga	100	10 lembaga	15 lembaga	15 lembaga	20 lembaga

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	“Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina “.	68 lembaga	8 lembaga

Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang didukung oleh indikator kinerja kegiatan Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina, realisasi target tahun 2020 sebesar 8 Lembaga dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 8 Lembaga sehingga persentase pencapaian target yaitu 100 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa Terbina, Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak (delapan) Lembaga indikator kinerja kegiatan dengan *output* 8 (delapan) Lembaga terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama pihak di kabupaten di daerah tujuan yang sangat mendukung terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di daerah mereka menjadi lebih baik.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- Pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga pemerintah

- b. Aksi perubahan pengutamaan bahasa negara
- c. Penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa
- d. Pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga swasta
- e. Aksi perubahan pengutamaan bahasa negara
- f. Penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi sehingga target indikator kinerja ini tidak semudah yang dibayangkan karena untuk melakukan kegiatan pengawasan, kegiatan aksi perubahan bahasa di daerah tidak gampang, karena pihak yang kita lakukan kegiatan belum tentu bisa dengan mudah menerima apa yang kita harapkan, karena persoalan bahasa bukan merupakan hal yang dianggap penting, apalagi pihak swasta yang tidak terlalu peduli dengan apa yang kita suluh.

Beberapa langkah antisipasi yang diambil dalam agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

- a. Melakukan pendekatan dengan pihak yang ingin kita kunjungi agar kegiatan bisa dilaksanakan dan bisa diterima dengan baik dan berhasil
- b. Menentukan metode pelaksanaan kegiatan agar pihak yang kita suluh tidak merasa digurui.
- c. Pelaksanaan kegiatan diusahakan dilaksanakan dengan target yang ingin kita capai.



Foto kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Swasta di kabupaten Aceh Barat.



Foto kegiatan Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa pada Lembaga Swasta di kabupaten Aceh Timur.

Sasaran Kegiatan #3 : Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina

Sasaran kegiatan ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra”.

Indikator Kinerja Kegiatan 3.1 “Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra”.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.050	1.000	97	1.100	1.150	1.200	1.250

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	5.750	1.000



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina yang didukung oleh indikator kinerja kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra, realisasi target tahun 2020 sebesar 1.050 Orang dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 1.050 Orang sehingga persentase pencapaian target yaitu 97 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan, Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di daerah Tk. II, Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak belum sepenuhnya mencapai target yaitu 1.050 orang, dikarenakan adanya pemotongan anggaran/revisi anggaran yang menyebabkan berkurangnya capaian output telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. indikator kinerja kegiatan dengan *output 1.050 orang* terealisasi dengan persentase capaian sebesar 97%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama pihak di kabupaten di daerah tujuan yang sangat mendukung terhadap kemahiran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di daerah mereka menjadi lebih baik.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan.
- b. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di daerah Tk. II.
- c. Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi sehingga target indikator kinerja ini tidak tercapai dikarenakan adanya pemotongan anggaran/revisi anggaran sehingga pembatalan kegiatan di satu kabupaten yang menyebabkan berkurangnya target capaian yang diinginkan. Pandemi covid-19 juga menjadi sebab bergesernya jadwal kegiatan yang sudah dijadwalkan berubah lagi sampai dengan belum jelasnya kapan akan melaksanakan kegiatan, karena orang di kabupaten membatasi kunjungan kedaerah mereka. Untuk menuju daerah tujuan perlu persiapan yang dianggap mencukupi terkait perjalanan membutuhkan stamina dan kesehatan yang baik.

Beberapa langkah antisipasi yang diambil dalam agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

- a. Pemilihan personil panitia yang ditunjuk untuk melakukan tugas
- b. Memantau daerah yang akan dijadikan lokasi kegiatan sehingga status nya aman atau resiko pandemi bisa diantisipasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan diusahakan sesuai perencanaan dan jadwal.
- d. jadwal yang ditetapkan harus dijalankan sesuai perencanaan.



Foto Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Aceh Barat Daya.



Foto Kegiatan Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Bener Meriah.

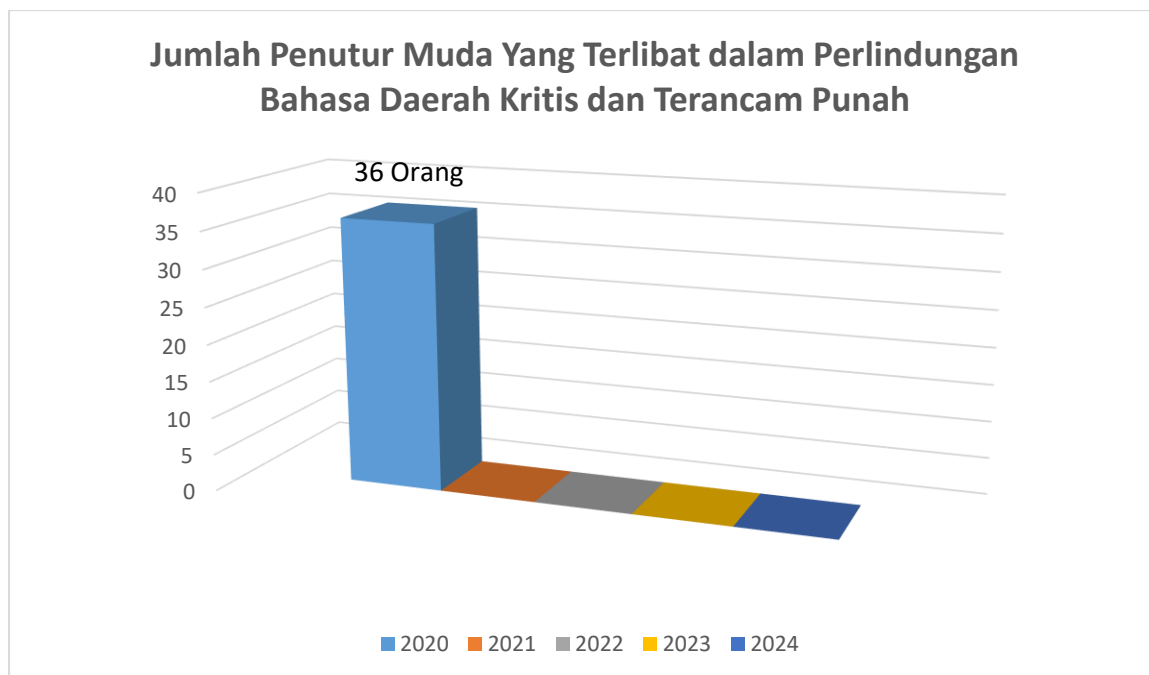
Sasaran Kegiatan #4 : “Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah”.

Sasaran kegiatan ini capaian realisasinya didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah”. “Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah”. “Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan”.

Indikator Kinerja Kegiatan 4.1 “Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah”

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	36 Orang	36 Orang	100	200 Orang	300 Orang	400 Orang	500 Orang

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	1.500 Orang	36 Orang



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah yang didukung oleh indikator kinerja kegiatan Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah, realisasi target tahun 2020 sebesar 36 Orang Orang dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 36 Orang sehingga persentase pencapaian target yaitu 100 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Pemetaan Bahasa, Konservasi Bahasa, revitalisasi Bahasa.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Dari target sebanyak belum sepenuhnya mencapai target yaitu 36 orang, indikator kinerja kegiatan dengan *output 36 orang* terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama pihak di kabupaten di daerah tujuan yang sangat mendukung terhadap peningkatan pelestarian Bahasa daerah mereka menjadi lebih baik.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemetaan Bahasa.
- b. Konservasi Bahasa.
- c. Revitalisasi Bahasa.

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan kegiatan di daerah Narasumber yang belum sepenuhnya mengerti dengan yang diinginkan, narasumber di daerah agak susah didapat karena info yang kita peroleh dari penghubung di lapangan masih belum memenuhi keinginan.

Beberapa langkah antisipasi yang diambil dalam agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

- a. Menentukan narasumber dengan standar yang diinginkan
- b. Menghubungi pembantu lapangan dengan komunikasi yang intensi yang lebih baik
- c. Pelaksanaan kegiatan diusahakan sesuai perencanaan dan jadwal.



Foto Kegiatan Pemetaan Bahasa di kabupaten Aceh Tenggara.

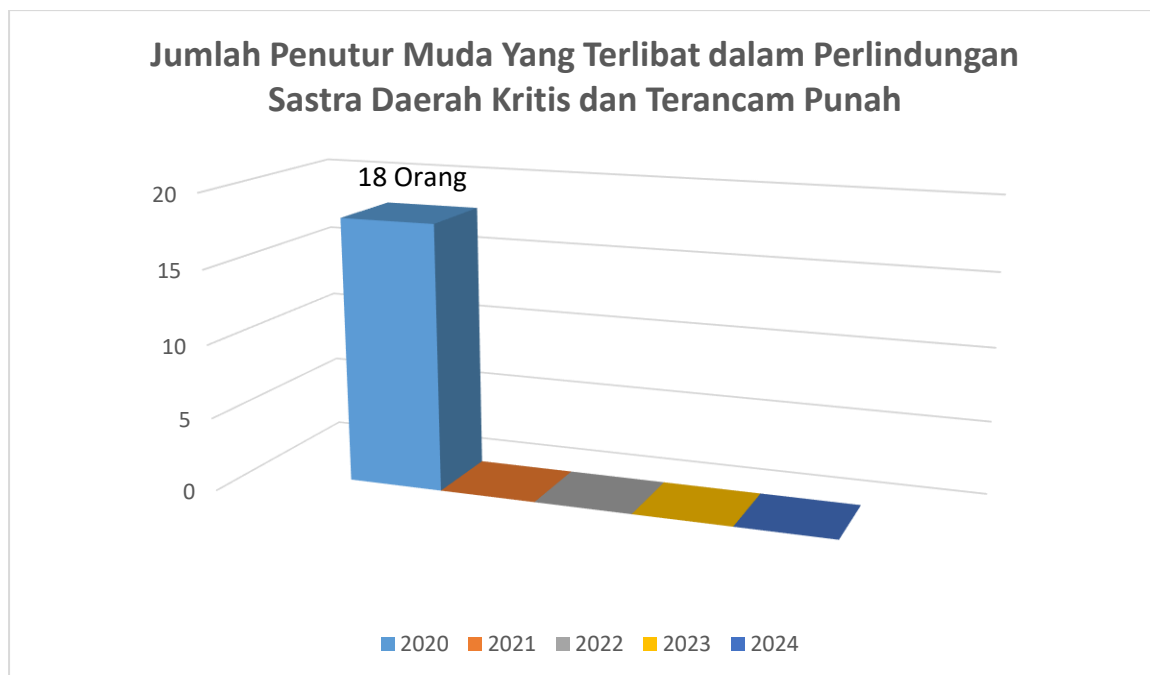


Foto Kegiatan Revitalisasi Bahasa di Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan di Kabupaten Bener Meriah.

Indikator Kinerja Kegiatan 4.2 “Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah ”

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	18 Orang	18 Orang	100	200 Orang	300 Orang	400 Orang	500 Orang

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	1.500 Orang	18 Orang



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah, realisasi target tahun 2020 sebesar 18 Orang dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 18 Orang sehingga persentase pencapaian target yaitu 100 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Pemetaan Sastra, Konservasi Sastra, Revitalisasi Sastra dan Penyusunan Ensiklopedi Sastra.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 18 orang, indikator kinerja kegiatan dengan *output 18 orang* terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama pihak di kabupaten di daerah tujuan yang sangat mendukung terhadap peningkatan pelestarian sastra daerah mereka ada yang memperhatikan.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemetaan Sastra.
- b. Konservasi Sastra.

c. Revitalisasi Sastra.

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Penentuan narasumber seringkali kurang memenuhi syarat yang kita inginkan karena penghubung dilapangan kurang mendapatkan informasi yang cukup, sastra di daerah sangat kurang mendapat perhatian sehingga hamper tidak pernah terdengar, menjadikan sastra untuk bisa lebih bisa mendapat perhatian dari masyarakat dibutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Beberapa langkah antisipasi yang diambil dalam agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

- a. Menentukan narasumber dengan lebih spesifik agar tujuan tercapai
- b. Memantau daerah mana yang menyimpan data yang diinginkan.
- c. jadwal yang ditetapkan harus dijalankan sesuai perencanaan, mengingat pandemi covid-19

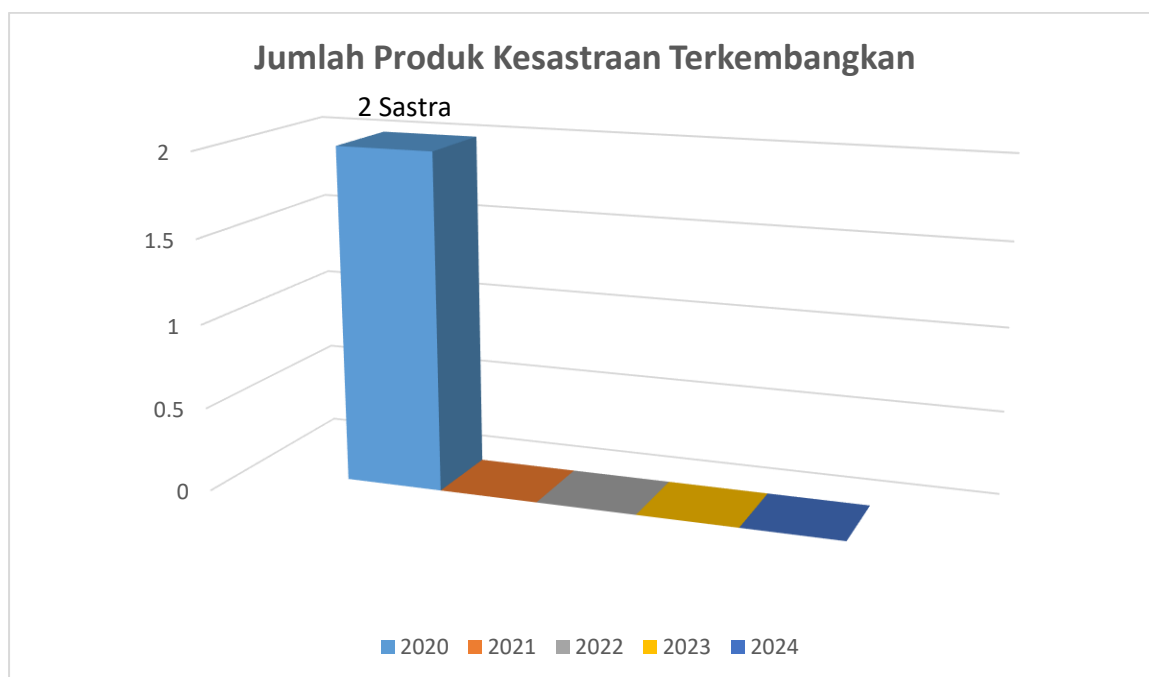


Foto Kegiatan Revitalisasi Sastra di Kabupaten Aceh Barat.

Indikator Kinerja Kegiatan 4.3 “Jumlah Produk Kesastraan Berkembang”.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	2 Sastra	2 Sastra	100	2 Sastra	2 Sastra	2 Sastra	2 Sastra

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	2 Sastra	2 Sastra



Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Produk Kesastraan Berkembang yang didukung realisasi target tahun 2020 sebesar 2 sastra dari target indikator kinerja kegiatan sebanyak 2 sastra sehingga persentase pencapaian target yaitu 100 %. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Penyusunan Ensiklopedi Sastra.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 2 sastra, indikator kinerja kegiatan dengan *output 2 sastra* terealisasi dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh berbagai pihak terutama pihak di kabupaten di daerah tujuan yang sangat mendukung terhadap kegiatan penyusunan ensiklopedi sastra.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh kegiatan sebagai berikut:

- Penyusunan Ensiklopedi Sastra

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja adalah sebagai berikut.

Pembantu lapangan sering mendapatkan narasumber dengan kapasitas yang cukup bagus tapi dalam hal penyampaian komunikasi masih belum seperti yang diinginkan, usia yang sudah tidak muda lagi juga menjadi kendala sendiri dalam hal ingatan, dokumen yang dibutuhkan belum tentu sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa langkah antisipasi yang diambil dalam agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

- a. Memilih pembantu lapangan yang profesional sangat berpengaruh dalam hal mendapatkan narasumber yang sesuai target
- b. Mencari data tambahan di perpustakaan sangat membantu mendapatkan informasi tambahan.



Foto Kegiatan Penyusunan Ensiklopedi Sastra di Kabupaten Aceh Tengah.

Sasaran Kegiatan #5 : “Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa”

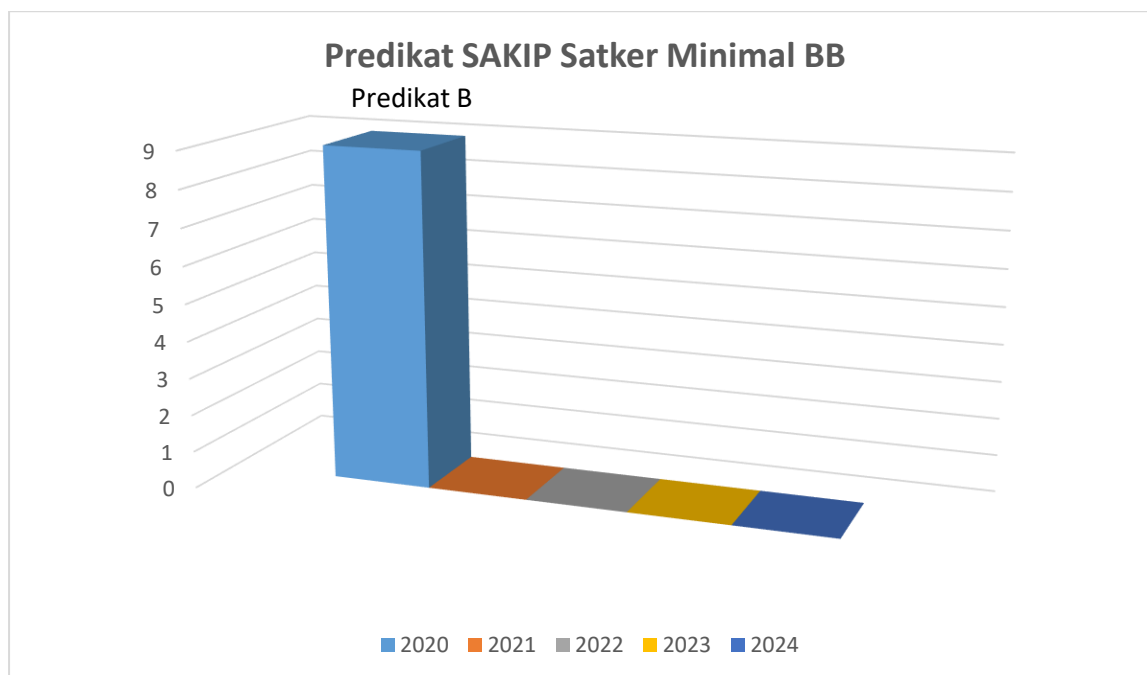
Sasaran Kegiatan ini capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan yaitu “Predikat SAKIP Satker Minimal BB”. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91”.

Indikator Kinerja Kegiatan 5.1 “Predikat SAKIP Satker Minimal BB”

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat SAKIP Satker Minimal BB	Predikat BB	Predikat B	90	BB	BB	BB	BB

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Meningkatnya Tata Kelola	Predikat SAKIP Satker Minimal	BB	B

Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	BB		
--	----	--	--



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Predikat SAKIP Sastker Minimal BB, realisasi target tahun 2020 yaitu Predikat B dari target Predikat BB sehingga pencapaian target belum seperti yang diharapkan. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Penyusunan Rencana Program Rencana Anggaran, Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi, Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan, Pengelolaan kepegawaian, Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target Predikat BB belum sepenuhnya mencapai target Predikat B, indikator kinerja kegiatan dengan *output Predikat BB*. Ketidaktercapaian tersebut di atas dikarenakan oleh nilai yang diberikan oleh tim penilaian SAKIP masih belum sesuai target yang ditetapkan.

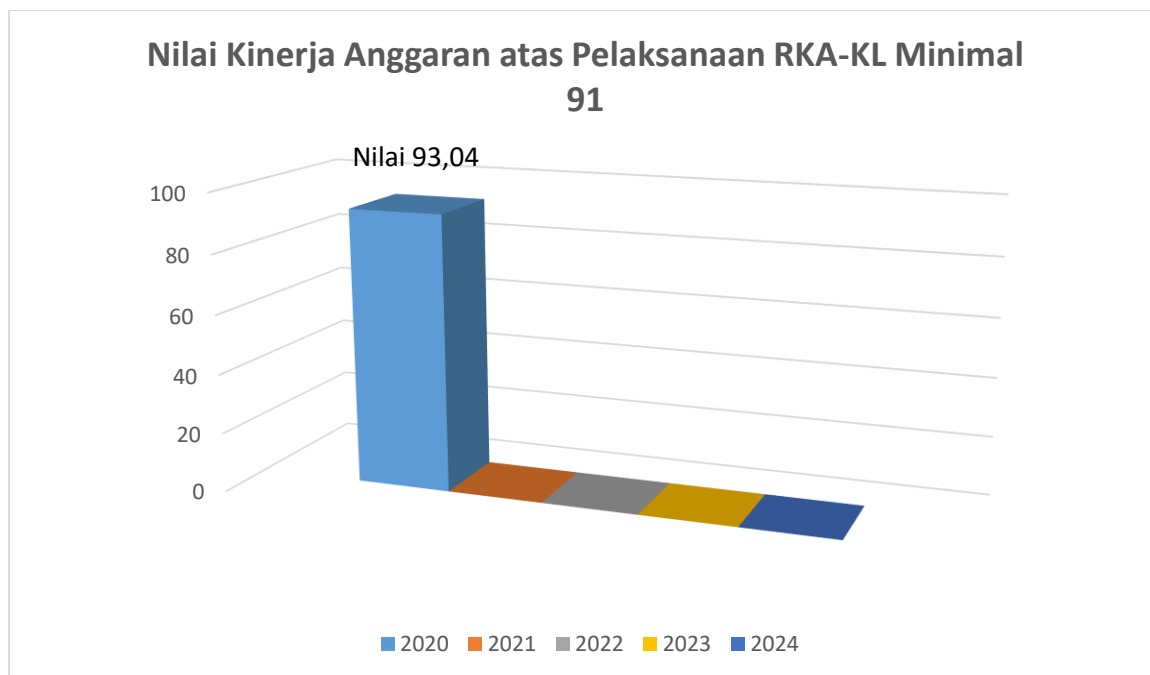
Ketidaktercapaian indikator kinerja tersebut didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Program Rencana Anggaran
- b. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi
- c. Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
- d. Pengelolaan kepegawaian
- e. Pelayanan Umum
- f. Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan.

Indikator Kinerja Kegiatan 5.2 “Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91”

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	2020			2021	2022	2023	2024
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	TARGET	TARGET	TARGET
Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91	Nilai 91	Nilai 93,04	100	Nilai 92	Nilai 93	Nilai 94	Nilai 95

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET RENSTRA	REALISASI RENSTRA
Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91	Nilai 93	Nilai 93,04



Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa sasaran kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91, realisasi target tahun 2020 yaitu Nilai 93,04 dari target Nilai 91 sehingga pencapaian target sudah melebihi dari yang sudah ditetapkan. Dalam pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan tersebut, didukung oleh komponen kegiatan Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran, Pembayaran gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor.

Berikut rincian tingkat ketercapaian indikator kinerja berdasarkan keluaran kegiatan:

indikator kinerja kegiatan ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target Nilai 91 sudah mencapai target Nilai 93,04, indikator kinerja kegiatan dengan *output* Nilai 91. capaian tersebut di atas dikarenakan oleh dukungan semua pihak dalam satker.

Pencapaian indikator kinerja tersebut didukung oleh kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran
- b. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- c. Layanan Operasional dan Pemeliharaan Kantor

B. Akuntabilitas Keuangan

➤ Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar Rp165.920.000 dalam indikator kinerja kegiatan. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar:

- Penelitian Bidang Kebahasaan pagu Rp41.130.000 dengan serapan dana sebesar Rp40.680.000 dengan persentase serapan sebesar 98,91%
- Penelitian Bidang Kesastraan dengan pagu Rp41.130.000 dengan serapan dana Rp41.130.000 dengan persentase sebesar 100%.
- Penyusunan Jurnal Bahasa dan Sastra dengan pagu Rp83.660.000 dengan serapan dana Rp79.562.000 dengan persentase sebesar 95,10%

Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk masing-masing indikator kinerja (*output*):

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Rekomendaasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	165.920.000	161.372.000	97,26
	- Penelitian Bidang Kebahasaan	41.130.000	40.680.000	98,91
	- Penelitian Bidang Kesastraan	41.130.000	41.130.000	100,00
	- Penyusunan Jurnal Bahasa dan Sastra	83.660.000	79.562.000	95,10

Berdasarkan data kinerja keuangan di atas dapat jelaskan bahwa dari indikator kinerja kegiatan yang hampir mencapai target serapan yaitu Jumlah Rekomendaasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian yang mendekati target

Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi sasaran kegiatan Jumlah Rekomendaasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian hampir mencapai target yang ditetapkan, hal ini terlihat dari rata-rata capaian indikator kinerja yang mencapai 97,26%. (catatan: angka 97,26% merupakan nilai rata-rata dari tiga komponen kegiatan)

Adapun yang menjadi hambatan dan permasalahan tidak terealisasinya target capaian sasaran kegiatan #1 “**Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia**” adalah:

- Biaya perjalanan pergi dan pulang pada setiap kabupaten yang dituju tidak sama karena jarak tempuh yang berbeda
- Biaya penginapan pada setiap kabupaten kota yang dituju mengenakan tarif yang berbeda pada tiap hotel yang dituju.

➤ **Sasaran Kegiatan 2. Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar Rp178.226.000 dalam indikator kinerja kegiatan. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar:

- a. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah Rp29.726.000 dengan serapan dana Rp28.605.000 dengan persentase sebesar 96,31%
- b. Aksi Perubahan Pengutaman Bahasa Negara pagu anggaran Rp29.700.000 dengan serapan dana mencapai Rp28.370.000 dengan persentase sebesar 95,52%.
- c. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa dengan pagu anggaran Rp29.700.000 dengan serapan dana mencapai Rp28.485.000 dengan persentase sebesar 95,91%.
- d. Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Swasta Rp29.700.000 dengan serapan dana Rp28.395.000 dengan persentase sebesar 95,61%
- e. Aksi Perubahan Pengutaman Bahasa Negara pagu anggaran Rp29.700.000 dengan serapan dana mencapai Rp28.675.000 dengan persentase sebesar 96,55%.
- f. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa dengan pagu anggaran Rp29.700.000 dengan serapan dana mencapai Rp28.790.000 dengan persentase sebesar 96,94%.

Dengan demikian serapan anggaran pada sasaran kegiatan ini mempunyai serapan sebesar Rp171.320.000 dengan pagu Rp178.226.000 atau persentase serapan sebesar 96,14 %

Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk masing-masing indikator kinerja (*output*):

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	404.652.000	399.683.000	98,77
	• Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah	29.726.000	28.605.000	96,31
	• Aksi Perubahan Pengutaman Bahasa Negara	29.700.000	28.370.000	95,52
	• Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	29.700.000	28.485.000	95,91
	• Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Swasta	29.700.000	28.395.000	95,61
	• Aksi Perubahan Pengutaman Bahasa Negara	29.700.000	28.675.000	96,55
	• Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	29.700.000	28.790.000	96,94

Berdasarkan data kinerja keuangan di atas dapat jelaskan bahwa dari indikator kinerja kegiatan hampir mencapai serapan yang baik, adapun dana yang tersisa pada sasaran strategis ini dikarenakan oleh pemakaian dana yang tidak maksimal diantaranya

- Dana penginapan yang berbeda pada tiap kabupaten kota yang di tuju karena menerapkan tarif yang berbeda dan ada yang mendapat potongan harga
- Biaya pergi dan pulang pada tiap kabupaten yang berbeda tergantung jauh dan dekat kabupaten kota yang dituju dengan kota Banda Aceh
- Biaya ATK yang tidak habis pakai

➤ Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar Rp962.527.000 dalam indikator kinerja kegiatan. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar:

- Penyuluhan Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional dengan pagu anggaran Rp395.185.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp392.033.000 dengan persentase realisasi sebesar 99,20%

- Sosialisasi Uji Kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon tenaga Profesional dengan pagu anggaran sebesar Rp81.918.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp80.162.000 dengan persentase realisasi sebesar 97,85%
- Praktik baik Literasi (Gerakan Literasi Nasional) dengan pagu anggaran sebesar Rp315.552.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp313.652.000 dengan persentase realisasi sebesar 99,39%
- Pembinaan Komunitas Literasi dengan pagu anggaran sebesar Rp59.127.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp52.715.000 dengan persentase realisasi sebesar 89,16%
- Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa dengan pagu anggaran sebesar Rp110.745.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp95.132.000 dengan persentase realisasi sebesar 85,90%

Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk masing-masing indikator kinerja (*output*):

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	1 Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	962.527.000	933.667.000	97,00
	• Penyuluhan Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional	395.185.000	392.033.000	99,20
	• Sosialisasi Uji Kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon tenaga Profesional	81.918.000	80.162.000	97,85
	• Praktik baik Literasi (Gerakan Literasi Nasional)	315.552.000	313.652.000	99,39
	• Pembinaan Komunitas Literasi	59.127.000	52.715.000	89,16
	• Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa	110.745.000	95.132.000	85,90

Berdasarkan data kinerja keuangan di atas dapat jelaskan bahwa dari indikator kinerja kegiatan hampir mencapai target yang telah ditentukan

Berikut rincian realisasi dari indikator kinerja kegiatan:

Indikator kinerja kegiatan#1 “Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini hampir tercapai . Dari target sebesar Rp962.527.000 telah terealisasi sebesar Rp933.667.000 dengan persentase capaian sebesar 97,%. Tidak tercapainya persentase anggaran sebesar tersebut dikarenakan adanya:

- Tidak terserap dana perjalanan dinas ke kabupaten pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tersebut.

➤ **Sasaran Kegiatan 4. Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah**

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ini adalah sebesar Rp393.087.000 dalam 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar:

- Pemetaan Bahasa dengan pagu anggaran Rp75.325.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp75.321.000 dengan persentase realisasi sebesar 99,99%
- Konservasi Bahasa dengan pagu anggaran Rp77.535.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp76.491.000 dengan persentase realisasi sebesar 98,65%
- Revitalisasi Bahasa dengan pagu anggaran Rp77.535.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp77.160.000 dengan persentase realisasi sebesar 99,52%
- Pemetaan Sastra dengan pagu anggaran Rp39.302.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp39.302.000 dengan persentase realisasi sebesar 100%
- Konservasi Sastra dengan pagu anggaran Rp41.130.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp40.680.000 dengan persentase realisasi sebesar 98,91%
- Revitalisasi Bahasa dengan pagu anggaran Rp41.130.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp40.680.000 dengan persentase realisasi sebesar 98,91%
- Penyusunan Ensiklopedi sastra dengan pagu anggaran Rp41.130.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp40.545.000 dengan persentase realisasi sebesar 98,58%

Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan untuk masing-masing indikator kinerja (output):

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	1 Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	230.395.000	228.972.000	99,38
	• Pemetaan Bahasa	75.325.000	75.321.000	99,99
	• Konservasi Bahasa	77.535.000	76.491.000	98,65
	• Revitalisasi Bahasa	77.535.000	77.160.000	99,52
	2 Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	121.562.000	120.662.000	99,26
		39.302.000	39.302.000	100%
	• Pemetaan Sastra	41.130.000	40.680.000	98,91
	• Konservasi Sastra	41.130.000	40.680.000	98,91
	• Revitalisasi Bahasa			
	3 Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	41.130.000	40.545.000	98,58
	• Penyusunan Ensiklopedi sastra	41.130.000	40.545.000	98,58

Berdasarkan data kinerja keuangan di atas dapat jelaskan bahwa dari indikator kinerja kegiatan hampir mencapai target yang telah ditentukan

Berikut rincian realisasi dari indikator kinerja kegiatan:

Indikator kinerja kegiatan#1 “**Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah**”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini hampir tercapai . Dari target sebesar Rp230.3395.000 telah terealisasi sebesar Rp228.972.000 dengan persentase capaian sebesar 99,38%. Tidak tercapainya persentase anggaran sebesar tersebut dikarenakan adanya:

- Tidak terserap dana perjalanan dinas ke kabupaten pada kegiatan tersebut.

Indikator kinerja kegiatan#1 “**Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah**”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini hampir tercapai . Dari target sebesar Rp121.562.000 telah

terrealisasi sebesar Rp120.662.000 dengan persentase capaian sebesar 99,26%. Tidak tercapainya persentase anggaran sebesar tersebut dikarenakan adanya:

- Tidak terserap dana perjalanan dinas ke kabupaten pada kegiatan tersebut.

Indikator kinerja kegiatan#1 “**Jumlah Produk Kesastraan Berkembang**”, Realisasi anggaran untuk indikator kinerja kegiatan ini hampir tercapai . Dari target sebesar Rp41.130.000 telah terealisasi sebesar Rp40545.000 dengan persentase capaian sebesar 98,58%. Tidak tercapainya persentase anggaran sebesar tersebut dikarenakan adanya:

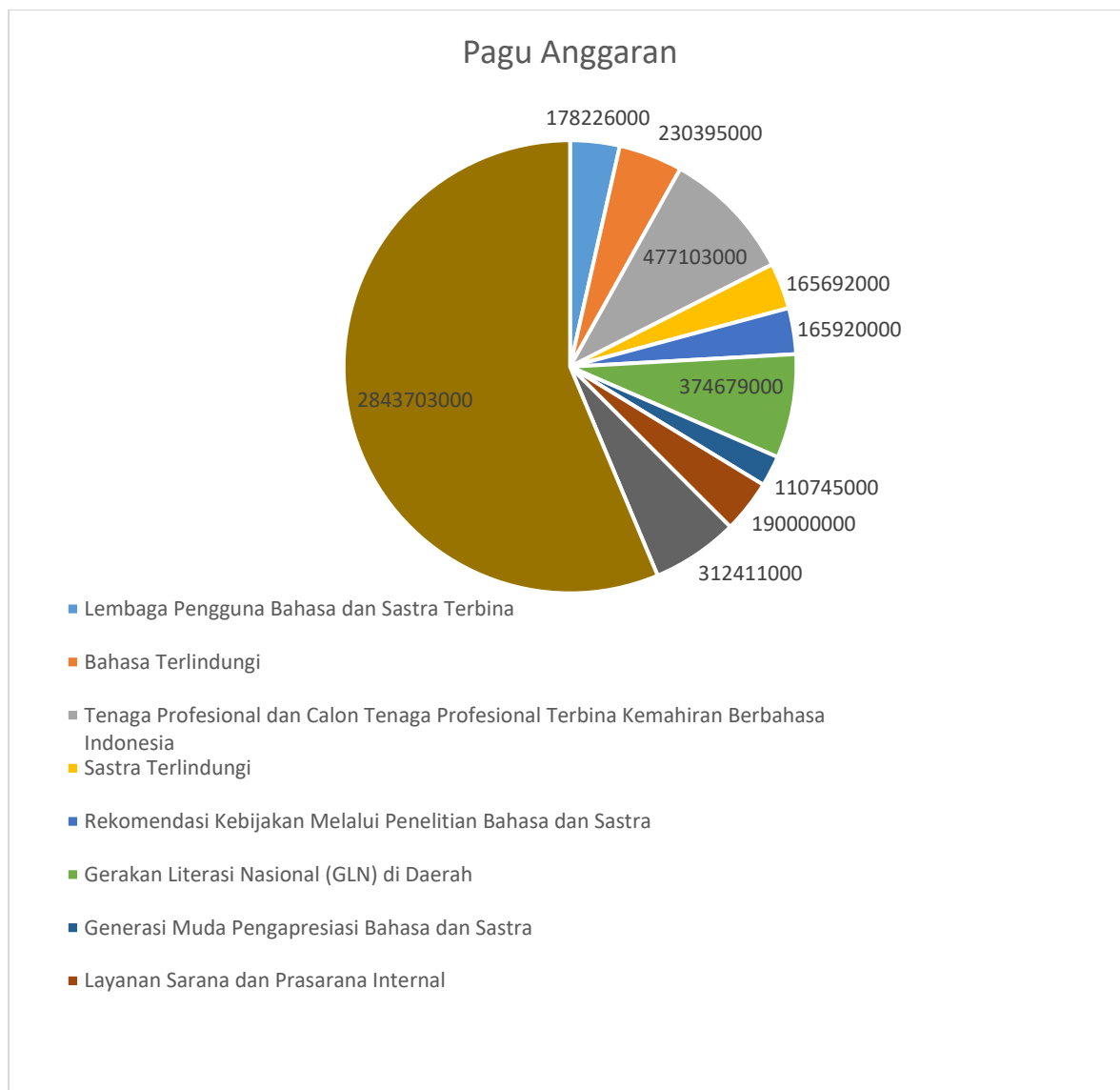
- Tidak terserap dana perjalanan dinas ke kabupaten pada kegiatan tersebut.

1. Alokasi Pagu Anggaran

Total pagu anggaran pada DIPA Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020 sebesar Rp6.007.512.000 (Enam Milyar Enam Juta Lima Ratus Dua Belas Ribu Rupiah).

Pagu belanja Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam DIPA dibagi dalam beberapa *Base Line*, sbb.

NO.	KODE	BASE LINE	PAGU ANGGARAN
1.	5289.002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	178.226.000
2.	5289.005	Bahasa Terlindungi	230.395.000
3.	5289.006	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	477.103.000
4.	5289.008	Sastra Terlindungi	162.692.000
5.	5289.011	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	165.920.000
6.	5289.012	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	374.679.000
7.	5289.013	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	110.745.000
8.	5289.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	190.000.000
9.	5289.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	312.411.000
10.	5289.994	Layanan Perkantoran	2.843.703.000
JUMLAH			6.007.512.000



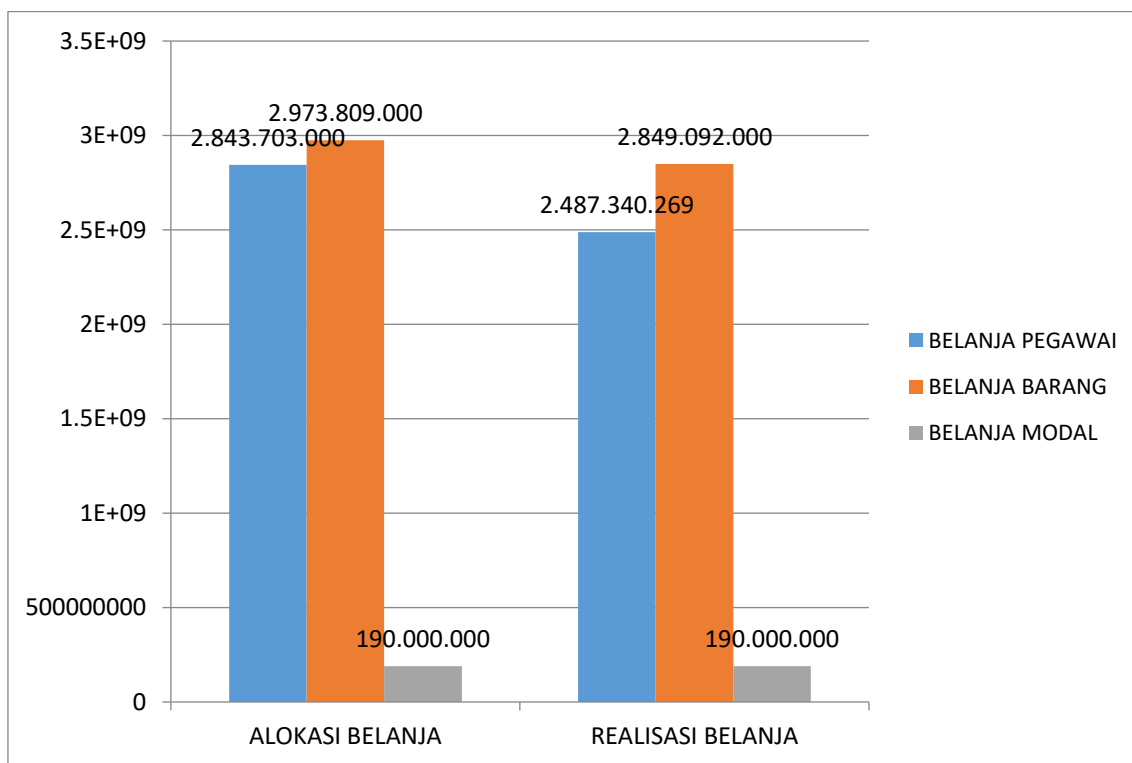
2. Realisasi Anggaran

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dokumen penetapan kinerja memerlukan anggaran sebagai dukungannya. Berikut uraian tentang anggaran yang berhasil digunakan dalam upaya pencapaian sasaran tersebut.

Tabel Belanja berdasarkan serapan pada Belanja Barang dan Belanja Pegawai dan Belanja Modal pada Balai Bahasa Aceh tahun 2020.

No	Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi	Sisa	%
1	Belanja Barang	2.973.809.000	2.849.092.000	124.717.000	95,81
2	Belanja Pegawai	2.843.703.000	2.487.340.269	356.362.731	87,47
3	Belanja Modal	190.000.000	190.000.000	0	100
	Total	6.007.512.000	5.526.432.269	481.079.731	91,99

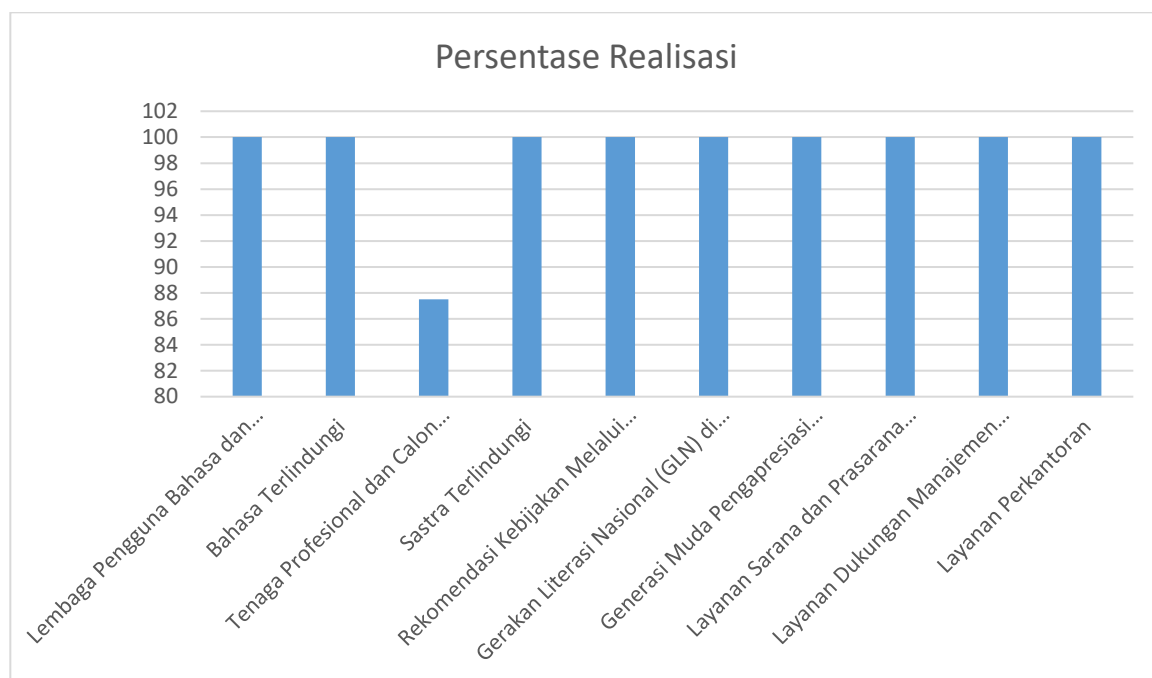
GRAFIK



Tabel belanja berdasarkan output pada Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2020

No	Jenis Output	Target	Realisasi	%
1	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	8 Lembaga	8 Lembaga	100
2	Bahasa Terlindungi	2 Bahasa	2 Bahasa	100
3	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	400 Orang	350 Orang	87.50
4	Sastra Terlindungi	2 Sastra	2 Sastra	100
5	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	1 Dokumen	1 Dokumen	100
6	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	300 Orang	300 Orang	100
7	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	350 Orang	350 Orang	100
8	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	1 Layanan	100
9	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan	1 Layanan	100
10	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1 Layanan	100

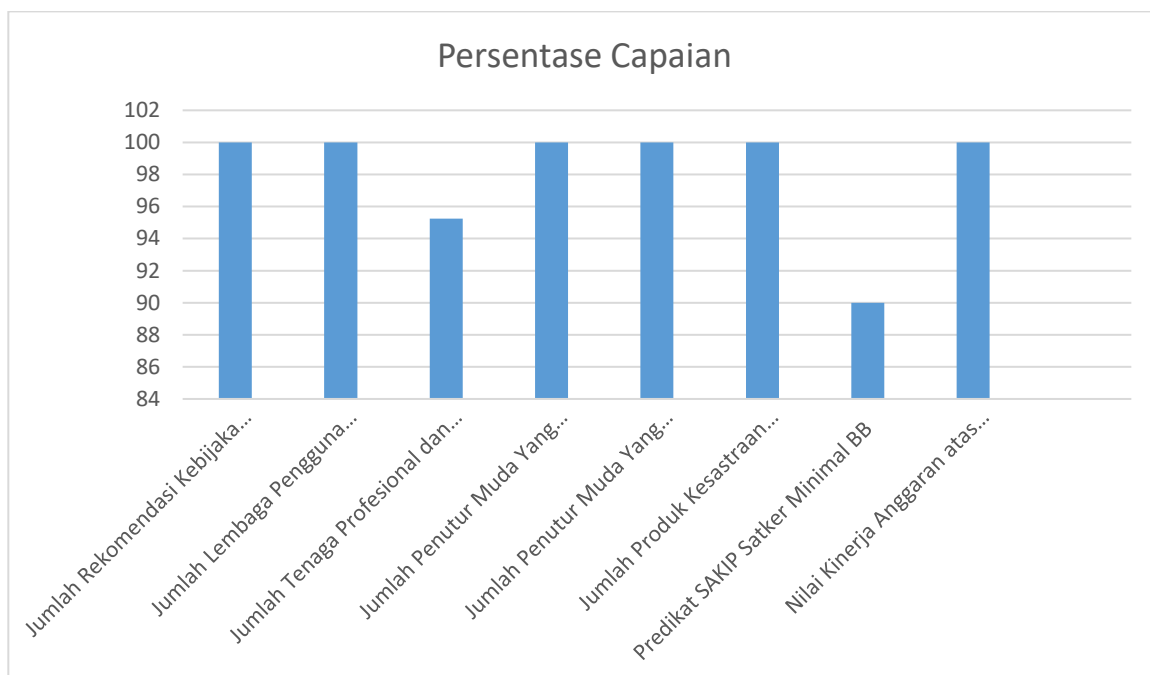
GRAFIK



Tabel Belanja per Sasaran Strategis pada Balai Bahasa Provinsi Aceh Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Rekomendasi Kebijaka Kebahasaan dan Kesastraan melauai Penelitian	1 Dokumen	1 Dokumen	100
2	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	8 lembaga	8 lembaga	100
3	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.050 orang	1.000 orang	95.24
4	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	36 Orang	36 Orang	100
		Jumlah Penutur Muda Yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	18 Orang	18 Orang	100

		Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	2 Sastra	2 Sastra	100
5	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat SAKIP Satker Minimal BB	Predikat BB	Predikat BB	90
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Minimal 91	Nilai 91	Nilai 93.04	100



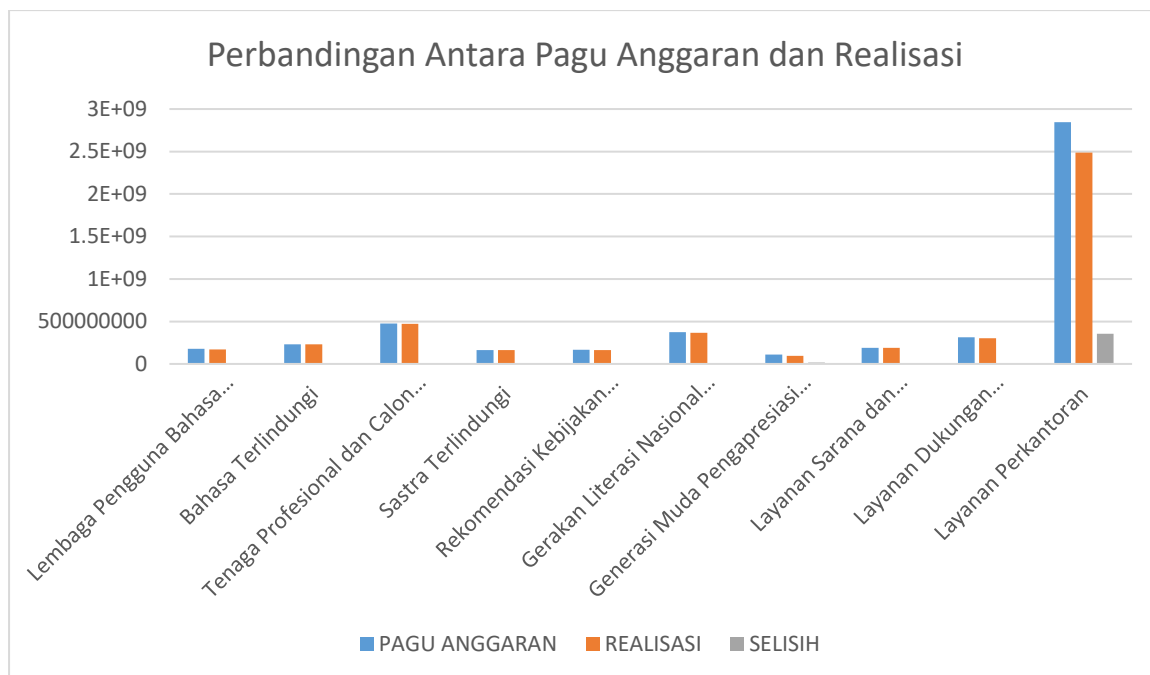
Alokasi anggaran untuk pencapaian **Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra** ini adalah sebesar **Rp6007.512.000.** yang tersebar di 10 (sepuluh) *Base Line*. Realisasi anggaran tersebut adalah sebesar **Rp5.526.432.269.** dengan persentase sebesar 91,99%. Berikut rincian realisasi anggaran yang digunakan.

Berdasarkan data kinerja keuangan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 (sepuluh) *Base Line* yang ada semua sudah mencapai target.

Balai Bahasa Provinsi Aceh pada saat pertama menerima DIPA tahun 2020 di akhir tahun 2019 mempunyai pagu DIPA tahun 2020 sebesar **Rp5.722.869.000** kemudian mengalami revisi dengan mengubah pagu selama 3 kali revisi Dengan demikian Balai Bahasa Provinsi Aceh mengalami yang keseluruhannya mengalami 3 (tiga) kali revisi DIPA pada tahun 2020

Berikut rincian realisasi masing-masing *Base Line*:

NO	KODE	BASE LINE	PAGU ANGGARAN	REALISASI	SELISIH	KETER ANGAN
1	5289.002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	178.226.000	171.320.000	6.906.000	
2	5289.005	Bahasa Terlindungi	230.395.000	228.972.000	1.423.000	
3	5289.006	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	477.103.000	472.195.000	4.908.000	
4	5289.008	Sastra Terlindungi	162.692.000	161.207.000	1.485.000	
5	5289.011	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	165.920.000	161.372.000	4.548.000	
6	5289.012	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	374.679.000	366.340.000	8.339.000	
7	5289.013	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	110.745.000	95.132.000	15.613.000	
8	5289.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	190.000.000	190.000.000	0	
9	5289.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	312.411.000	304.223.000	8.187.800	
10	5289.994	Layanan Perkantoran	2.843.703.000	2.487.340.269	356.362.731	
JUMLAH			6.007.512.000	5.526.432.269	481.079.731	



Dengan demikian daya serap secara keseluruhan anggaran tahun 2020 sebesar Rp5.526.432.269. dari alokasi anggaran sebesar Rp6.007.512.000 dengan persentase sebesar 91,99%.

Rp6.007.512.000.

----- X 100% = **91,99%**

Rp5.526.432.269.

3. Efisiensi Anggaran

Balai Bahasa Provinsi Aceh pada tahun 2020 berhasil melakukan penghematan anggaran tanpa mengurangi target yang telah ditetapkan. Sumber penghematan anggaran tersebut berasal dari efisiensi belanja perjalanan dinas. Alokasi belanja perjalanan dinas pada tahun 2020 hanya 11,19% yaitu sebesar Rp672.340.000 dari total pagu anggaran sebesar Rp6.007.512.000. Anggaran hasil efisiensi tahun 2020 tersebut dialokasikan untuk menutupi pagu untuk kekurangan gaji minus di akhir triwulan ke IV, pagu minus masih belum tercukupi oleh efisiensi dana perjadi namun terbantu tercukupi oleh dana dari Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

BAB IV PENUTUP

Pelaksanaan program, anggaran, dan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun anggaran 2020 sudah dapat dikategorikan berhasil, walaupun ada beberapa aktivitas pendukung sasaran kegiatan yang capaiannya tidak sesuai target. Keberhasilan atau kegagalan yang ada pada lima tahun pelaksanaan Renstra Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu tahun 2020—2024, merupakan dasar/pedoman bagi Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam menyempurnakan program dan kegiatan di tahun mendatang sehingga target-target yang akan ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun berikutnya dapat tercapai dengan baik. Pada tahun mendatang Balai Bahasa Provinsi Aceh akan mengambil langkah-langkah strategis, baik berupa perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan program dan anggaran dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Namun, hasil yang diperoleh tersebut masih perlu ditingkatkan guna merespon tuntutan pelayanan masyarakat yang semakin tinggi dan mencapai sasaran pada pelaksanaan program melalui kegiatan-kegiatan selama satu tahun anggaran. Pagu Realisasi Persentase Kinerja Anggaran 91,99% . Kendala yang dihadapi Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam pencapaian sasaran strategis ini di antaranya: 1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di awal tahun; 3. Sosialisasi dan pemahaman Program Prioritas yang dilaksanakan di Balai Bahasa Provinsi Aceh belum tersebar secara menyeluruh kepada pegawai/staf. Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut di atas dan untuk lebih meningkatkan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Aceh memandang perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut. 1. Meningkatkan penyebarluasan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di Balai Bahasa Provinsi Aceh; 2. Meningkatkan pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat; dan 3. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk peningkatan pelayanan prima di bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra. Kondisi ini tentu saja menjadi pelajaran berharga bagi Balai Bahasa Provinsi Aceh sehingga pada tahun berikutnya perlu melakukan upaya perbaikan terutama dari sisi perencanaan dan meningkatkan upaya pemantauan atas realisasi rencana program dan anggaran yang telah dilaksanakan. Dari kendala-kendala yang ada, khususnya dalam penyerapan anggaran yang dialokasikan di Balai Bahasa Provinsi Aceh dan untuk lebih meningkatnya pelaksanaan program dan anggaran di tahun yang akan datang, Balai Bahasa Provinsi Aceh merekomendasikan: 1. Meningkatkan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan

melalui pelibatan publik dalam usaha memenuhi target capaian kinerja untuk terus melakukan gerakan menasionalkan Bahasa Indonesia di Provinsi Aceh; 2. Sinkronisasi program prioritas di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Aceh, Pemerintah Daerah, dan Komunitas Literasi agar dilaksanakan mulai awal Tahun 2021; 3. Perlu adanya evaluasi terhadap target-target kinerja yang ada sebagai upaya pemenuhan capaian yang realistis. Kami berharap Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun anggaran 2020 ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kinerja Balai Bahasa Provinsi Aceh. Mudah-mudahan laporan ini dapat mendukung akuntabilitas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan juga sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja. Sempurnanya laporan ini tentu sangat membutuhkan kritik serta saran dari berbagai pihak dalam rangka perbaikan sesuai tuntutan dan kebutuhan jaman.

